



BENTUK PENYAJIAN TARI DAMPENG DI KAMPONG SAKOP TANAH BARA KECAMATAN GUNUNG MERIAH KABUPATEN ACEH SINGKIL

Fira Ramayunika^{1*}, Tri Supadmi¹, Ramdiana¹

¹ Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Bentuk Penyajian Tari Dampeng di Kampong Sakop Tanah Bara Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil”. Mengangkat masalah bagaimana bentuk penyajian tari Dampeng di kampong Tanah Bara Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk penyajian tari Dampeng di kampong Tanah Bara Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tari *Dampeng* (menari) berasal dari Kampong Laemate yang artinya air mati. Kampong Laemate adalah termasuk salah satu kampung yang mempunyai sejarah panjang di wilayah Kota Subulussalam sampai ke Aceh Singkil. Tari ini pertama kali ditarikan pada tahun 1986. Singkil banyak didatangi berbagai etnis misalnya, pak-pak, karo, jawa, gayo, alas dan minangkabau. Tarian ini diadakan di halaman rumah 12 orang penari laki-laki usia remaja tampil dengan komposisi berkeliling. Seorang penyanyi yang disebut penghulu ronde, yang berada di luar penari-penari bertindak sebagai pengiring tari serta sekaligus sebagai pengarah tari. Kepada pemuda-pemuda Aceh singkil kampong sakop tanah bara agar bisa diteruskan dan memperkenalkan tarian ini ke seluruh nusantara dan mancan Negara karna tarian ini hampir saja punah.

Kata Kunci: *Bentuk penyajian, Tari, Dampeng*

PENDAHULUAN

Tari *dampeng* adalah tari Sewaktu mempelai berangkat ke rumah penganten, gendang pun ditabuh dan nyanyian-nyanyian merdu diperdengarkan. Nyanyian ketika memberangkatan mempelai pria ini bernama *Dampeng*.

Inti syairnya seolah-olah memberi tahu kepada orang banyak bahwa dari rumah itu atau dari kampung sana sedang diberangkatkan seorang raja hendak pergi ke medan perang. Itulah sebabnya mempelai pria dilengkapi dengan pakaian kebesaran raja-raja dan di bagian pakaian mempelai pria di sisipkan keris di bagian pinggang. Raja berjalan dikawal oleh dua orang pengawal menggunakan payung berwarna kuning. Tari ini disajikan dengan tujuan untuk mengantar pengantin pria kepada pengantin wanita. Tari ini dibawakan dalam setiap upacara perkawinan dan selalu dibawakan bersamaan dengan kedatangan mempelai pria.



Setelah beberapa kali menyaksikan tari *Dampeng* penulis merasa tertarik meneliti lebih jauh tentang tari *Dampeng* pada masyarakat singkil. Penulis melihat bahwa tari ini memiliki ciri khas tersendiri, mulai dari bentuk penyajian sampai sejarah keberadaannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis ingin mengetahui bagaimana bentuk penyajian tari *Dampeng*. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Bentuk Penyajian Tari *Dampeng* di Aceh Singkil”**.

METODE

Penelitian yang digunakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Margono (2010:36) mengemukakan bahwa “pendekatan kualitatif artinya prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau perkataan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Penelitian ini hanya menguraikan suatu kejadian yang terdapat di lapangan sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan berupa kata-kata tertulis atau perilaku.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kampung Sakup Tanah Bara, Kecamatan Gunung Meriah, kabupaten Aceh Singkil. Subjek dalam penelitian ini adalah penari *dampeng* dan dari ketua himpunan penari *dampeng*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Bentuk Penyajian

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan seniman Aceh Singkil bapak bahak sebagai pelatih tari *Dampeng* yang menyatakan bahwa tari *Dampeng* merupakan tarian yang berkualitas dan hampir punah karyanya yang ada di sanggar *sakup metuah putra*.

2. Gerak Tari *Dampeng*

Merupakan tarian yang diciptakan hanya sekedar untuk acara hiburan semata dan gerak-gerak *Dampeng* ini melukiskan simbol-simbol kehidupan suku bangsa dari raja-raja aceh singkil dalam melukiskan kehidupan seorang raja hendak pergi ke medan perang. Gerak- gerak tari *Dampeng* ini melukiskan simbol-simbol burung yang sedang terbang mengibaskan sayapnya. Bentuk penyajian tari *Dampeng* tersebut terdiri dari “gerak, pola lantai, tata busana, tata rias, musik pengiring, pentas (panggung), dan properti”.

3. Pola Lantai

Berdasarkan hasil wawancara sekaligus terbukti pada saat melakukan observasi (12 sampai



15 Agustus 2015) pukul 14.00 WIB bersama bapak bahak selaku penari senior dan sekaligus merangkap sebagai pelatih, mengatakan bahwa pola lantai tari *Dampeng* memiliki pola lantai.

4. Tata Busana Penari

Peci, Baju Penari, Celana Penari, Songket Melayu,

5. Iringan Musik (Instrument Musik)

Rapa'I, gendang, talam dan botol.

Pembahasan

Tari *Dampeng* merupakan tarian yang mengambil simbol keadaan kehidupan suku Aceh Singkil khususnya di kalangan pemuda-pemudi yang menceritakan tentang kehidupan pemuda sepanjang perjalanan hidup sehari-hari.

Pola lantai dalam tari dampeng ini memiliki pola lantai sebanyak 4 pola lantai dari ke 4 pola lantai tidak ada yang berbeda. Pola lantai dalam tarian *Dampeng* ini sangatlah sederhana seperti melingkar. Pola lantai pada tari *dampeng* memiliki pola lantai yang sama dengan tari yang lainnya

Alat musik yang digunakan dalam tarian ini masih menggunakan alat musik tradisional seperti gendang, rapai dan di bantu dengan alat musik talam, botol.

Properti merupakan salah satu unsur dalam penyajian tari. Adapun properti yang digunakan pada penyajian tari *dampeng* adalah.

Tari *dampeng* ini merupakan tari yang memiliki fungsi sebagai hiburan sama seperti tari-tari lainnya. Penjelasan yang menyatakan tentang fungsi dari tari *dampeng* sama juga dengan yang diungkapkan oleh bapak bahak yang merupakan nara sumber dalam penelitian ini serta sebagai pelatih dari tari *dampeng* ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Tari ini merupakan tari yang memiliki 7 ragam gerak yang ditarikan oleh 8 penari laki-laki, dalam tarian ini memiliki satu pola lantai yang berbentuk lingkaran penari bergerak memutar puan. Tata rias tidak digunakan karena penari ditarikan oleh laki-laki. Adapun busana yang dipakai dalam tarian *Dampeng* berupa, baju adat Aceh laki-laki, songket, melayu, peci, celana hitam. Tari dampeng ini diiringi dengan iringan musik tradisional seperti gendang, rapai, talam, botol.



Saran

1. Kepada pemuda-pemuda aceh singkil kampong sakop tanah bara agar bisa di teruskan tarian ini karna tarian ini hampir saja punah.
2. Kepada warga Sakup Tanah Bara harus selalu memperkenalkan dan mengajarkan kepada anak-anak atau penarusnya, agar tarian tidak Punah atau hilang.
3. Kepada Pemerintah setempat agar dapat mempromosikan tarian ini ke tingkat Nasional dan Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetak Pertama Edisi III. Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basrowi dan Susandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Perpustakaan Indonesia.
- Kementrian dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Seni Budaya SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moelyono, Anton M. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Murgianto, Sal. 1983. *Beberapa Masalah Dasar dalam Karya Seni*. Makalah dalam Kesenian Asti Bandung
- Pekerti, Widia, dkk. 2002. *Pendidikan Seni Musik-Tari/Drama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soedarsono. 2000. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif* cetakan ke -6. Bandung: Alfabet
- Sugianto, dkk. 2005. *Berkarya Seni untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga
- Sumaryono. 2005. *Tari Tontonan Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Ganecca Exact